

**HUBUNGAN PERILAKU *GENETALIA HYGIENE* DENGAN
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMA N 6 PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**

SKRIPSI

OLEH:

**ANGELI YULI PRATIWI
19060002**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

**HUBUNGAN PERILAKU *GENETALIA HYGIENE* DENGAN
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMA N 6 PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**

OLEH:

**ANGELI YULI PRATIWI
19060002**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

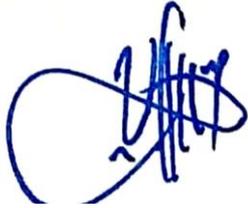
Judul Penelitian : Hubungan Perilaku Genetalia Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA N 6 Padangsidempuan Tahun 2023
Nama Mahasiswa : Angeli Yuli Pratiwi
NIM : 19060002
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang Pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal, 05 september 2023.

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Yulinda Aswan, SST, M.Keb
NIDN. 0125079003



Sakinah Yusro Pohan, S.Tr.Keb, M.Keb
NIDN.0126019601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angeli Yuli Pratiwi
NIM : 19060002
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Hubungan Perilaku *Genetalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Sidempuan, Agustus 2023
Pembuat Pernyataan



Angeli Yuli Pratiwi
NIM. 19060002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Angeli Yuli Pratiwi
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 16 September 1999
Alamat : Jalan Sutan Bangun Siregar
No. Telp/HP : 082276177769
Email : angeliyulipratiwi16@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 200208 Kota Padangsidempuan, lulus tahun 2012
2. SMP Negeri 2 Kota Padangsidempuan, lulus tahun 2015
3. SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan, lulus tahun 2018

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, 18 Agustus 2023
Angeli Yuli Pratiwi

Hubungan Perilaku *Genetalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan

ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua wanita. Dikalangan remaja putri seringkali menganggap keputihan merupakan hal yang sepele dan tidak ditangani dengan serius sehingga perilaku *genetalia hygiene* remaja putri masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *genetalia hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA N 6 Padangsidempuan. Jenis Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja putri yang bersekolah di SMA N 6 Padangsidempuan yaitu sebanyak 478 orang, dan sampel sebanyak 92 orang dengan tehnik pengambilan *probability sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil analisa data menggunakan *Chi-Square* dan dengan tingkat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki *genetalia hygiene* yang buruk yaitu 82,2% atau sebanyak 76 responden dan sebagian besar juga positif keputihan sebanyak 56,5% atau sebanyak 52 responden. Berdasarkan uji statistik didapatkan $p=0,001 < \alpha=0,05$ yang menunjukkan ada hubungan perilaku *genetalia hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perlu adanya penyuluhan tentang cara melakukan *genetalia hygiene* yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya keputihan yang akan menimbulkan dampak negatif.

Kata Kunci : *Genetalia Hygiene, Keputihan, Remaja.*

Daftar Pustaka : 43 (2013-2021)

MIDWIFERY STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN

Reasearch Report, 18 August 2023
Angeli Yuli Pratiwi

Relationship between Genetalia Hygiene Behavior and Flour Albus Incidence on Adolescent Girls in SMA N 6 Padangsidimpuan

ABSTRACT

Flour Albus is a clinical disorder that is often complained of by all women. It is often considered trivial and not taken seriously by adolescent girls so that the behavior of genetalia hygiene is still lacking. The purpose of the study was to determine the relationship between genital hygiene behavior and flour albus incidence on adolescent girls in SMA N 6 Padangsidimpuan. The study used quantitative with cross sectional design. The population was adolescent girls in SMA N 6 Padangsidimpuan about 478 respondents. The sample was 92 respondents by using the probability sampling technique. The instrument in this study used the questionnaire. The results of data analysis by using Chi-Square and with a confidence level of 95% ($\alpha=0.05$). It was found that most of the respondents had poor genetalia hygiene about 76 respondents (82,2%) and the majority were also positive about 52 respondents (56,5%). Based on statistical tests, it was found that $p=0,001 < \alpha=0,05$ which showed that there was a relationship between genetalia hygiene behavior and flour albus incidence. Thus, there is a need for counseling on how to be good genetalia hygiene so that it can prevent the flour albus which will have a negative impact.

Keywords : Genetalia Hygiene, Flour Albus, Adolescents

Referenees : 43 (2013-2021)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul **“Hubungan Perilaku *Genetalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Rema Putri Di SMA N 6 Padangsidimpuan Tahun 2023”** penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb, selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan
3. Yulinda Aswan, SST, M.Keb, selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing proposal ini
4. Sakinah Yusro Pohan, S.Tr.Keb, M.Keb, sekaligus Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing proposal penelitian ini.
5. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb, selaku Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji penelitian ini.
6. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb, selaku Anggota Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji penelitian ini.
7. Syarif Muda Harahap, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 6 Padangsidimpuan.

8. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
9. Kedua Orangtua saya tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana.
10. Adik-adik saya tersayang Adrian Fazri, Egy Yudha Trinanta, dan Lionel Messi yang telah mendukung saya.
11. Terimakasih kepada Yusuf Saputra yang telah saya repotkan dan selalu memberi dukungan serta memotivasi saya hingga akhir.
12. Terimakasih sebanyak-banyaknya untuk diri saya sendiri yang telah bertahan dalam menikmati proses panjang Skripsi ini.
13. Serta kepada Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa S1 Kebidanan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan Penelitian ini.

Adapun kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak Aamiin

Padangsidimpuan, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PERSYARATAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Remaja	6
2.1.1 Pengertian Remaja	6
2.1.2 Batas Usia Remaja	6
2.1.3 Kriteria Remaja Berdasarkan Umur	7
2.1.4 Perubahan Fisik Pada Remaja.....	8
2.1.5 Aspek-aspek Perkembangan Remaja	8
2.2 Perilaku	11
2.2.1 Pengertian Perilaku	11
2.2.2 Domain Perilaku	11
2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	14
2.3 Keputihan.....	15
2.3.1 Pengertian Keputihan	15
2.3.2 Gejala Keputihan.....	15
2.3.3 Penyebab Keputihan.....	15
2.3.4 Pencegahan Keputihan	20
2.4 <i>Genetalia Hygiene</i>	23
2.4.1 Pengerrrtian <i>Genetalia Hygiene</i>	23
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Genetalia Hygiene</i>	23
2.4.3 Kebersihan <i>Genetalia Hygiene</i>	24
2.4.4 Tujuan <i>Genetalia Hygiene</i>	25

2.5 Kerangka Konsep	25
2.6 Hipotesis Penelitian	26
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	27
3.2.2 Waktu Penelitian.....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Etika Penelitian.....	30
3.5 Definisi Operasional	31
3.6 Instrumen Penelitian	32
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	33
3.8 Pengolahan dan Analisa Data.....	33
3.8.1 Pengolahan Data.....	33
3.8.2 Analisa Data.....	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	35
4.1 Analisa Univariat.....	35
4.1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku <i>Genetalia Hygiene</i> Responden	35
4.1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Keputihan Responden	35
4.2 Analisa Bivariat.....	36
4.1.3 Hubungan <i>Genetalia Hygiene</i> Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri SMA N 6 Padangsidimpua.....	36
BAB 5 PEMBAHASAN	37
5.1 Analisa Univariat	37
5.1.1 Perilaku <i>Genetalia Hygiene</i> Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidimpuan.....	37
5.1.2 Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidimpuan.....	38
5.2 Analisa Bivariat.....	40
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	42
BAB 6 KESIMPULAN	43
6.1 Kesimpulan	43
6.3 Saran	43

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kegiatan dan Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian	32
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Genetalia Hygiene</i> Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan.....	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan.....	35
Tabel 4.3 Hubungan <i>Genetalia Hygiene</i> Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan....	36

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat izin survei dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
2. Surat Balasan izin survei dari SMA N 6 Padangsidempuan
3. Surat Izin Penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
4. Surat Balasan Izin Penelitian dari SMA N 6 Padangsidempuan
5. Permohonan menjadi responden
6. Persetujuan menjadi responden (*informed consent*)
7. Lembar Kuesioner Penelitian
8. Data Output
9. Master Tabel
10. Dokumentasi
11. Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja perempuan pada masa reproduktif akan mengalami berbagai macam masalah kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang paling sering dialami dan dikeluhkan oleh remaja perempuan ialah keputihan. Penyebabnya adalah perilaku pencegahan keputihan yang kurang baik, yaitu *hygiene* yang buruk (Handayani, 2019).

Laporan *World Health Organization* (WHO) 2019 dalam Pradnyandari *et al.*, masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita remaja Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita di dunia, Eropa dan di Indonesia cukup tinggi (Pradnyandari *et al.*, 2019).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 dalam Posledan menunjukkan bahwa wanita yang rentan mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 15-24 tahun sebanyak 50%. Angka kejadian infeksi vagina di Indonesia disebabkan oleh *bacterial vaginosis* mencapai 40%-50%, *vulva vaginosis candidiasis* mencapai 20%-25% kasus, dan *tricomoniiasis* mencapai 15%-20% kasus (Posledan, 2019). Sebanyak 90% wanita di Indonesia

mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri (Prabawati, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019, remaja putri umur 15-19 tahun sebanyak 648.829 jiwa, terdapat 1.566 kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) yang terjadi dan didalam nya akibat infeksi yang berawal dari keputihan (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2019). Sedangkan dari jumlah perempuan tersebut diperkirakan sebanyak 75% remaja mengalami keputihan (Profil Kesehatan Sumatra Utara, 2020).

Keputihan (*leokorea, white discharge, flour albus*) merupakan tanda adanya gangguan yang tidak normal yang terjadi di dalam tubuh yang mana bentuk dari keputihan ini adalah cairan tapi bukan darah yang keluar dari liang kewanitaan (Sarwono, 2016). Sesuatu yang keluar dari liang vagina yang berbentuk cair dan berwarna putih yang keluar nya berlebihan merupakan keputihan (Manuaba *et al.*, 2014). Banyak wanita yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan adalah sebagai hal yang sudah biasa dan tidak perlu dikhawatirkan, di samping itu rasa malu ketika para wanita/remaja mengalami keputihan yang membuat wanita/remaja tersebut tidak berkonsultasi ke dokter. Keputihan tidak bisa dianggap hal yang biasa, karena akibat dari penanganan keputihan yang tidak cepat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan atau hamil diluar kandungan, keputihan juga bisa merupakan awal dari kanker leher rahim (kanker serviks) yang bisa berujung pada kematian kalau tidak di konsultasikan pada petugas kesehatan sejak dini (Ilmiawati dan Kuntoro, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan yaitu faktor hormonal, kelelahan fisik dan kejiwaan, serta adanya benda asing dalam organ

reproduksi. Adapun faktor pencetus lain adalah status ekonomi, pemakaian antiseptik yang mengganggu keseimbangan pH, penggunaan air sehari-hari, pemakaian pembalut atau *pantyliner* dan perilaku *personal hygiene* (Nikmah *et al.*, 2018). Dampak yang terjadi apabila perilaku *hygiene* tidak dilakukan remaja maka remaja tersebut tidak akan bisa memenuhi kebersihan, penampilan dan kesehatan apalagi kesehatan remaja putri sewaktu menstruasi juga tidak terjaga, sehingga dapat menimbulkan beberapa penyakit diantaranya keputihan dan dijauhi teman-teman karena bau badan amis. Untuk itu remaja perlu mengetahui tentang *genitalia hygiene* agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya (Siti Asiyah, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Maysaroh (2021) yang berjudul Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri diketahui responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 36,0% dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 64,0%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2015) menyatakan bahwa pada remaja putri di SMP Suryadarma Bandar Lampung didapatkan bahwa kejadian *flour albus* 65,0%, pengetahuan yang baik 66,7% dan *personal hygiene* yang baik 56,7%.

Menurut penelitian Fitriani (2018) menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden memiliki pengetahuan kurang mengenai *hygiene genitalia* yaitu 48,60%, berdasarkan kejadian keputihan patologis terdapat lebih dari setengah responden mengalami keputihan patologis 57,10%.

Dari hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan penulis di SMA N 6 Padangsidimpuan pada bulan Desember 2022, terdapat banyak kejadian keputihan

pada remaja putri. Dari hasil wawancara kepada 10 remaja putri, didapatkan sebanyak 7 remaja putri tidak mengetahui perilaku *genetalia hygiene* seperti mencuci tangan sebelum menyentuh area kewanitaan dan mengganti pembalut minimal 2 kali sehari. Kemudian terdapat 8 remaja putri mengalami keputihan. Maka berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan perilaku *genetalia hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan perilaku *genetalia hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA N 6 Padangsidempuan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku *genetalia hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA N 6 Padangsidempuan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku *genetalia hygiene* pada remaja putri
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi keputihan pada remaja putri
- c. Menganalisis hubungan perilaku *genetalia hygiene* dengan kejadian keputihan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Ilmu kebidanan

Hasil penelitian diharapkan memperkaya *literature* untuk ilmu kebidanan dan

mampu dijadikan tambahan referensi penelitian selanjutnya tentang hubungan *genetalia hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi di perpustakaan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan diharapkan dapat memberikan sumbangan, pemikiran dan acuan bagi ilmu pengetahuan tentang Keputihan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber data dan sumber informasi atau dapat menjadi referensi, khususnya penelitian yang berhubungan *genetalia hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Sebagai sumber informasi kepada remaja putri dan masyarakat khususnya orangtua tentang keputihan dan dampak dari keputihan sehingga masyarakat dapat waspada dan dapat membimbing anaknya.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti yang nantinya akan terjun kemasyarakat sebagai tenaga kesehatan.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi, bahan acuan atau bacaan dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan bagi pasien yang mengalami keputihan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja atau istilah lainnya *adolescene* berasal dari kata *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Sarwono, 2016). Menurut Piaget, masa remaja secara psikologis adalah usi di mana individu menjadi berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Sarwono, 2016).

Masa remaja juga dikenal sebagai periode yang mengkaji hubungan antara mekanisme penyesuaian psikologis dengan kondisi-kondisi sosial yang memfasilitasinya (mempengaruhinya). Sehingga masa ini juga disebut sebagai masa penuh dengan stres dan krisis bagi remaja. Menurut Erikson, masa remaja merupakan tahapan penting dalam siklus kehidupan. Masa remaja berkaitan erat dengan perkembangan “*sense of identity vs role confusion*”, yaitu perasaan atau kesadaran akan jati dirinya. Remaja dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya (siapa saya?), masa depannya (akan jadi apa saya), serta peran-peran sosialnya dalam keluarga dan masyarakat (Sarwono, 2016).

2.1.2 Batasan Usia Remaja

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Ditinjau dari bidang kesehatan WHO, masalah yang dirasakan paling mendesak

berkaitan dengan kesehatan remaja adalah kehamilan dini. Berangkat dari masalah pokok ini, WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Dengan demikian dari segi program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10-19 tahun dan belum kawin. Sementara itu menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

2.1.3 Kriteria Remaja Berdasarkan Umur

Karakteristik remaja berdasarkan umur menurut Depkes (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun)
 1. Lebih dekat dengan teman sebaya.
 2. Ingin bebas.
 3. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.
 4. Mulai berpikir abstrak.
- b. Masa remaja pertengahan (16-17 tahun)
 1. Mencari identitas diri.
 2. Timbul keinginan untuk berkencan.
 3. Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
 4. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 5. Berkhayal tentang aktivitas seks.
- c. Remaja akhir (18-21 tahun)
 1. Pengungkapan kebebasan diri.
 2. Lebih efektif dalam mencari teman sebaya.

3. Mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri.
4. Dapat mewujudkan rasa cinta.

2.1.4 Perubahan Fisik Pada Masa Remaja

Masa remaja terjadi ketika seseorang mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa (pubertas). Pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Pada remaja wanita sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (*Menarche*) (Kumalasari, 2016).

2.1.5 Aspek-aspek Perkembangan Remaja

Semua individu khususnya remaja akan mengalami perkembangan baik fisik maupun psikis yang meliputi aspek-aspek intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral dan agama.

a. Perkembangan Fisik

Dalam perkembangan remaja, perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik. Tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduktif (Wijayanti, 2017).

Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder.

b. Ciri-Ciri Seks Primer

Pada masa remaja primer ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis yaitu pada tahun pertama dan kedua. Kemudian tumbuh secara lebih lambat,

dan mencapai ukuran matangnya pada usia 20 tahun. Lalu penis mulai bertambah panjang, pembuluh mani dan kelenjar prostate semakin membesar. Matangnya organ-organ seks tersebut memungkinkan remaja pria (sekitar 14-15 tahun) mengalami “mimpi basah”. Pada remaja wanita, kematangan orga-organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim vagina dan ovarium secara cepat padamas sekitar 11-15 tahun untuk pertama kalinya mengalami “*menarche*” (menstruasi pertama). Menstruasi awal sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung dan kadang-kadang kejang serta merasa lelah, depresi dan mudah tersinggung (Endarto, 2017).

c. Ciri-Ciri Seks Sekunder

Pada remaja ditandai dengan tumbuhnya rambut pubik/bulu kopak disekitar kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan suara, tumbuh kumis dan tumbuh gondok laki/jakun. Sedangkan pada wanita ditandai dengan tumbuh rambut pubik/bulu kapok disekitar kemaluan dan ketiak, bertambah besar buah dada dan bertambah besarnya pinggul.

d. Perkembangan Psikis

1. Aspek Intektual

Perkembangan intelektual (kognitif) pada remaja bermula pada umur 11 atau 12 tahun. Remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkrit, remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek yang hipotesis dan abstrak dari realitas. Bagaimana dunia ini tersusun tidak lagi dilihat sebagai satu-satunya alternatif yang mungkin terjadi, misalnya aturan-aturan dari orang tua, status remaja dalam kelompok sebayanya dan aturan-aturan yang diberlakukan padanya tidak lagi dipandang sebagai hal-hal yang mungkin berubah.

Kemampuan-kemampuan berpikir yang baru ini memungkinkan individu untuk berpikir secara abstrak, hipotesis dan kontrafaktual, yang nantinya akan memberikan peluang pada individu untuk mengimajinasikan kemungkinan lain untuk segala hal.

2. Aspek Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial atau proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Aspek ini meliputi kepercayaan akan diri sendiri, berpandangan objektif, keberanian menghadapi orang lain, dan lain-lain. Perkembangan sosial pada masa remaja berkembang kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik. Baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai atau perasaan sehingga mendorong remaja untuk bersosialisasi lebih akrab dengan lingkungan sebaya atau lingkungan masyarakat baik melalui persahabatan atau percintaan.

Pada masa ini berkembang sikap cenderung menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran, keinginan orang lain. Ada lingkungan sosial remaja (teman sebaya) yang menampilkan sikap dan perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan misalnya: taat beribadah, berbudi pekerti luhur, dan lain-lain. Tapi ada juga beberapa remaja yang terpengaruh perilaku tidak bertanggung jawab teman sebayanya, seperti: mencuri, *free sex*, narkotik, miras, dan lain-lain. Remaja diharapkan memiliki penyesuaian sosial yang tepat dalam arti kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas

sosial, situasi dan relasi baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Agus Salim, 2018).

2.2 Perilaku

2.2.1 Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

2.2.2 Domain Perilaku

Menurut Triwibowo (2015) perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Perilaku terbagi dalam tiga domain yaitu :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera pengelihatan, pendengaran,

penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni:

1. Tahu (*know*), tahu artinya sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
2. Memahami (*comprehension*), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*), aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*synthesis*), sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi (*evaluation*), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

b. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi

yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Sikap mempunyai tiga komponen pokok, yakni:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*)

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:

1. Menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa orang (*subjek*) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (*objek*). Misalnya sikap orang terhadap gizi, dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian seseorang terhadap ceramah-ceramah.
2. Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Suatu usaha untuk menjawab suatu pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan berarti orang dapat menerima ide tersebut.
3. Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkatan yang ketiga. Misalnya: seorang ibu yang mengajak ibu yang lain untuk pergi menimbang anaknya ke Posyandu.
4. Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Praktek atau tindakan (*practice*).

Tindakan terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:

1. Persepsi (*perception*), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.
2. Respon terpimpin (*guided respons*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indicator tindakan tingkat kedua.
3. Mekanisme (*mechanism*), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.
4. Adaptasi (*adaptational*), adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

a. Faktor predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor positif yang mempermudah terwujudnya praktek, maka sering disebut sebagai faktor pemudah. Adapun yang termasuk faktor predisposisi, yaitu: kepercayaan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi, pengetahuan.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, teredia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku, sehingga disebut faktor pendukung atau pemungkin.

c. Faktor pendorong

Faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Perilaku orang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang penting (Triwibowo, 2015).

2.3 Keputihan

2.3.1 Pengertian Keputihan

Vaginal discharge berasal dari kata *vaginal* yang berarti vagina dan *discharge* yang berarti sekresi atau keluarnya. Berdasarkan *National Library of Medicine* (2022) *vaginal discharge* atau keputihan mengacu pada sekresi vagina dimana pengeluarannya mungkin bersifat tebal, pucat, atau tipis, jernih, keruh, berdarah, putih, kuning, atau hijau, tidak berbau atau memiliki bau yang tidak sedap. *Vaginal discharge (leucorrhea, keputihan)* adalah keluarnya sekret atau cairan selain darah yang berlebihan dari liang vagina dengan variasi bau, konsistensi, dan warna. Keputihan dapat terjadi secara normal (*fisiologis*) maupun abnormal atau penyakit (*patologis*). Keputihan yang normal tidak berwarna atau bening, tidak berbau, tidak berlebihan dan tidak menimbulkan keluhan (Pradnyandari *et al.*, 2019).

2.3.2 Gejala Keputihan

Menurut Katharini (2013) keputihan bukan merupakan penyakit melainkan suatu gejala. Gejala keputihan tersebut dapat disebabkan oleh faktor fisiologis maupun faktor patologis.

- a. Faktor Fisiologis, antara lain: cairan dari vagina berwarna kuning, tidak berwarna, tidak berbau, tidak gatal, jumlah cairan bisa sedikit.
- b. Faktor Patologis, antara lain: cairan dari vagina keruh dan kental, warna kekuningan, keabu-abuan, atau kehijauan, berbau busuk, amis, dan terasa gatal, jumlah cairan banyak.

2.3.3 Penyebab Keputihan

Menurut Marhaeni (2016) faktor-faktor penyebab keputihan dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor –faktor penyebab keputihan fisiologis
 1. Bayi yang baru lahir kira-kira 10 hari, keputihan ini disebabkan oleh pengaruh hormon *esterogen* dari ibunya.
 2. Masa sekitar *menarche* atau pertama kalinya haid datang, keadaan ini ditunjang oleh hormon *esterogen*.
 3. Masa di sekitar ovulasi karena produksi kalenjar-kalenjar rahim dan pengaruh dari hormon *esterogen* serta *progesterone*.
 4. Seorang wanita yang terangsang secara seksual. Rangsangan seksual ini berkaitan dengan kesiapan vagina untuk menerima penetrasi senggama, vagina mengeluarkan cairan yang digunakan sebagai pelumas dalam senggama.
 5. Kehamilan yang mengakibatkan meningkatnya suplai darah ke vagina dan mulut rahim, serta penebalan dan melunaknya selaput lender vagina.
 6. Akseptor kontrasepsi pil yang mengandung hormon esterogendan *progesteron* yang dapat meningkatkan lender servik menjadi lebih encer.
 7. Pengeluaran lender yang bertambah pada wanita yang sedang menderita penyakit kronik.
- b. Faktor-faktor penyebab keputihan patologis
 1. Kelelahan fisik

Kelelahan fisik merupakan kondisi yang dialami oleh seseorang akibat meningkatnya pengeluaran energi karena terlalu memaksakan tubuh untuk

bekerja berlebihan dan menguras fisik meningkatnya pengeluaran energi menekan sekresi hormon *esterogen*. Menurunnya sekresi hormon *esterogen* menyebabkan penurunan kadar *glikogen*. *Glikogen* digunakan oleh *Lactobacillus doderlein* untuk metabolisme. Sisa dari metabolisme ini adalah asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Jika asam laktat yang dihasilkan sedikit, bakteri, jamur, dan parasit mudah berkembang.

2. Ketegangan psikis

Ketegangan psikis merupakan kondisi yang dialami seseorang akibat dari meningkatnya beban pikiran akibat dari kondisi yang tidak menyenangkan atau sulit diatasi. Meningkatnya beban pikiran memicu peningkatan hormon adrenalin. Meningkatnya sekresi hormon adrenalin menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi elastisitas pembuluh darah. Kondisi ini menyebabkan aliran hormon *esterogen* ke organ-organ tertentu termasuk vagina terhambat sehingga asam laktat yang dihasilkan berkurang. Berkurangnya asam laktat menyebabkan keasaman vagina berkurang sehingga bakteri, jamur dan parasit penyebab keputihan mudah berkembang.

3. Kebersihan diri

Kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Keputihan yang abnormal banyak dipicu oleh cara wanita dalam menjaga kebersihan dirinya, terutama alat kelamin. Kegiatan kebersihan diri yang dapat memicu keputihan adalah penggunaan pakaian dalam yang ketat dan berbahan nilon, cara membersihkan alat kelamin (cebok) yang tidak benar, penggunaan sabun

vagina dan pewangi vagina, penggunaan pembalut kecil yang terus menerus di luar siklus menstruasi.

Sedangkan menurut Katharini (2013) penyebab lain keputihan selain infeksi antara lain:

a. Benda asing dalam vagina

Benda asing divagina akan merangsang produksi cairan yang berlebihan. Pada anak-anak, benda asing dalam vagina berupa biji-bijian atau kotoran yang berasal dari tanah. Pada perempuan dewasa benda asing dapat berupa tampon, kondom yang tertinggal didalam akibat lepas, saat melakukan senggama, cincin pesarium yang dipasang pada penderita hernia organ kandungan (*prolapse uteri*), atau adanya IUD pada perempuan yang ber-KB spiral. Cairan yang keluar mula-mula jernih dan tidak berbau. Tetapi jika terjadi luka dan infeksi dengan jasad renik normal yang biasanya hidup di vagina, keputihan menjadi keruh dan berbau, tergantung penyebab infeksi.

b. Penyakit organ kandungan

Keputihan juga dapat ditimbulkan jika ada penyakit diorgan kandungan, misalnya peradangan, tumor atau kanker. Tumor, misalnya *papilloma* sering menyebabkan keluarnya cairan encer, jernih, dan tidak berbau. Pada kanker Rahim atau kanker *serviks* (leher rahim), cairan yang keluar biasanya banyak disertai bau busuk dan kadang disertai darah.

c. Penyakit menahun atau kelelahan kronis

Kelelahan, anemia (kurang darah), sakit yang telah berlangsung lama, perasaan cemas, kurang gizi, usia lanjut, terlalu lama berdiri dilingkungan yang panas, peranakan turun (*prolapse uteri*), dan dorongan seks tidak terpuaskan dan

dapat juga menimbulkan keputihan. Keputihan juga berhubungan dengan keadaan lain seperti kencing manis (*diabetes mellitus*), kehamilan, memakai kontrasepsi yang mengandung esterogen-progesteron seperti pil-KB atau memakai obat steroid jangka panjang.

d. Gangguan keseimbangan hormon

Hormon *esterogen* diperlukan untuk menjaga keasaman vagina, kehidupan *lactobacilli doederleins*, dan *proliferasi* (ketebalan) sel epitel skumosa vagina sehingga membrane mukosa vagina membentuk barrier terhadap ivasi bakteri. Dengan demikian tidak mudah terkena infeksi. Hal-hal diatas terjadi karena sel epitel vagina yang menebal banyak mengandung glikogen. *Lactobacilli doederlein* yang dalam keadaan normal hidup di vagina, akan memanfaatkan *glikogen* tadi selama pertumbuhannya dan hasil metabolismenya akan menghasilkan asam laktat. Timbulnya suasana asam laktat akan menyburkan pertumbuhan *lactobacilli* dan *corynebacteria acidogenic*, tetapi mencegah pertumbuhan bakteri lainnya. Proses diatas akan mempertahankan pH vagina yang dalam keadaan normal memang bersifat asam, yaitu sekitar 3,5-4,5. Keluarnya *mucus servix* (lendir leher rahim) sehingga vagina tidak tersa kering juga dipengaruhi oleh stimulus esterogen (Shadine, 2017).

Hormon *esterogen* dihasilkan oleh indung telur akan berkurang pada perempuan menjelang dan sesudah *menopause* (tidak haid). Akibatnya dinding vagina menjadi kering, produksi glikogen menjadi turun dan *lactobacilli* menghilang. Keadaan tersebut menyebabkan menghilangnya suasana sehingga vagina dan uretra mudah terinfeksi dan sering timbul gatal. Akibat rasa gatal di vagina, maka garukan yang sering dilakukan menyebabkan terjadinya luka-luka yang mudah terinfeksi dan menyebabkan keputihan. Kekurangan atau hilangnya

esterogen juga dapat menyebabkan terjadinya luka-luka yang mudah terinfeksi dan menyebabkan keputihan. Kekurangan atau hilangnya esterogen juga dapat diakibatkan dibuangnya *ovarium* (indung telur) akibat kista atau kanker, atau karena radiasi (penyinaran) indung telur yang terserang kanker. Pada masa pubertas, remaja putri masih mengalami ketidak seimbangan hormonal. Akibatnya mereka juga sering mengeluh keputihan selama beberapa tahun sebelum dan sesudah *menarche* (haid pertama) (Iskandar, 2018).

e. *Fistel* di vagina

Terbentuknya *fistel* (saluran patologis) yang menghubungkan vagina dengan kandung kemih atau usus, bisa terjadi akibat cacat bawaan, cedera persalinan, kanker, atau akibat penyinaran pada pengobatan kanker serviks. Kelainan ini akan menyebabkan timbulnya cairan di vagina yang bercampur feses atau air kemih. Biasanya mudah dikenali karena bau dan warnanya.

2.3.4 Pencegahan Keputihan

a. Menjaga kebersihan alat kelamin

Vagina secara anatomis ber ada di antara uretra dan anus. Alat kelamin yang dibersihkan dari belakang belakang ke depan dapat meningkatkan resiko masuknya bakteri ke dalam vagina. Masuknya kuman ke dalam vagina menyebabkan infeksi sehingga dapat menyebabkan keputihan. Cara cebok yang benar adalah dari depan ke belakang sehingga kuman yang berada di anus tidak dapat masuk ke dalam vagina. Cara membersihkan vagina dari belakang ke depan, terutama setelah buang air besar dapat menyebabkan masuknya bakteri dan telur cacing dari feses ke dalam vagina, sehingga meningkatkan risiko terjadinya keputihan dan penyakit infeksi lain (Pradnyandari *et al.*, 2019).

b. Menjaga kebersihan pakaian dalam

Pakaian dalam yang tidak disetrika dapat menjadi alat perpindahan kuman dari udara ke dalam alat kelamin. Bakteri, jamur, dan parasit dapat mati dengan pemanasan sehingga menyetrika pakaian dalam dapat menghindarkan infeksi kuman melalui pakaian dalam (Marhaeni, 2016).

c. Tidak bertukar handuk

Handuk merupakan media penyebaran bakteri, jamur, dan parasit. Handuk yang telah terkontaminasi bakteri, jamur, dan parasit apabila digunakan bisa menyebabkan kuman tersebut menginfeksi pengguna handuk tersebut sehingga gunakan handuk untuk satu orang (Marhaeni, 2016).

d. Menghindari celana ketat

Celana ketat dapat menyebabkan alat kelamin menjadi hangat dan lembab. Alat kelamin yang lembab dapat meningkatkan kolonisasi dari bakteri, jamur, dan parasit. Peningkatan kolonisasi dari kuman tersebut dapat meningkatkan infeksi yang bisa memicu keputihan, maka hindari memakai celana ketat terlalu lama (Marhaeni, 2016).

e. Menghindari penggunaan cairan antiseptik atau pengharum

Penggunaan cairan antiseptik dan pengharum dapat membunuh flora normal yang ada di vagina. Flora normal yang ada di vagina berperan penting dalam menjaga pH vagina agar tetap dalam kondisi normal. Keadaan pH yang normal akan membunuh bakteri patogen yang ada di vagina, dimana *bakteri patogen* tersebut merupakan salah satu penyebab keputihan. Namun bila terjadi gangguan keseimbangan flora normal akibat penggunaan cairan antiseptik, maka akan terjadi perubahan pH yang akan memicu kolonisasi bakteri patogen. Bakteri patogen

tersebut dapat menyebabkan vaginosis bakterial, vaginitis, dan cervitis sehingga sekret yang dikeluarkan vagina menjadi tidak normal (Pradnyandari *et al.*, 2019).

f. Mencuci tangan sebelum mencuci alat kelamin

Tangan dapat menjadi perantara dari kuman penyebab infeksi. Mencuci tangan sebelum menyentuh alat kelamin dapat menghindarkan perpindahan kuman yang menyebabkan infeksi (Marhaeni, 2016).

g. Menghindari penggunaan *pantyliner*

Pantyliner adalah bahan penyerap yang digunakan untuk kebersihan wanita yang dikenakan di celana dalam wanita. Pemakaian *pantyliner* merupakan salah satu faktor predisposisi timbulnya keputihan. Dimana pada pemakainya akan meningkatkan suhu 1,5° C, peningkatan kelembapan, dan peningkatan pH sebesar 0,6 di area vulva dan perineum. Keadaan ini akan meningkatkan kemungkinan terjadinya pertumbuhan kuman dan jamur pathogen penyebab keputihan (Runeman B, 2003 dalam Persia, Rina dan Elizabeth., 2015).

Menurut Dechacare. (2017), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mencegah keputihan anatara lain:

- a. Menjaga kebersihan organ genitalia. Salah satunya dapat mengganti pakaian dalam dua kali sehari.
- b. Dalam keadaan haid atau memakai pembalut wanita, menggunakan celana dalam yang harus pas sehingga pembalut tidak bergeser dari belakang kedepan.
- c. Cara cebok atau membilas yang benar adalah dari depan kebelakang. Jika terbalik, ada kemungkinan masuknya bakteri atau jasad renik dari dubur ke alat genitalia dan saluran kencing.
- d. Menghindari penggunaan celana dalam yang ketat atau dari bahan yang tidak

menyerap keringat seperti nilon, serta tidak memakai celana yang berlapis-lapis atau celana yang terlalu tebal karena akan menyebabkan kondisi lembab disekitar genetalia. Keadaan yang lembab akan menyuburkan pertumbuhan jamur. Usahakan memakai celana dalam dari bahan katun atau kaos.

- e. Usahakan tidak memakai celana dalam atau celana orang lain. Karena hal ini memungkinkan terjadinya penularan infeksi jamur *candida*, *trichomonas*, atau virus yang cukup besar.

2.4 Genetalia Hygiene

2.4.1 Pengertian Genetalia Hygiene

Genetalia hygiene adalah pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan reproduksi dan kesejahteraan fisik serta meningkatkan tingkat kesehatan. Kesiapan kebersihan genetalia adalah dimana kondisi seseorang siap untuk menjaga kebersihan genetalia. Mempersiapkan kebersihan alat kelamin sangatlah penting, terutama untuk wanita muda karena telah memasuki usia remaja, mereka akan mengalami haid. Saat kebersihan genetalia sudah dijaga sejak dini, kebiasaan bagus tentang kebersihan akan tertanam sehingga memperkecil masalah terjadi pada organ reproduksi. (Pandelaki, 2020)

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Genetalia Hygiene

Faktor-faktor yang mempengaruhi *hygiene genetalia* menurut Potter & Perry (2015) sebagai berikut :

- a. Citra tubuh

Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh ini mempengaruhi cara mempertahankan *hygiene*.

b. Kondisi fisik

Seseorang yang menderita penyakit tertentu atau yang menjalani operasi seringkali suli untuk melakukan praktik hygiene genetalia dengan baik akibat dari keterbatasan fisik sehingga mengakibatkan kebersihan yang kurang terjaga dengan baik.

c. Status sosial ekonomi

Sumber daya seseorang yang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan. Status sosial ekonomi yang rendah akan mempengaruhi rendahnya tingkat *genetalia hygiene* karena keterbatasan dalam pemenuhan peralatan kebersihan tubuh serta sarana kebersihan.

d. Pengetahuan

Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposing terbentuknya perilaku pada remaja, yaitu faktor yang memotivasi. Faktor ini berasal dari dalam diri seseorang remaja yang menjadi alasan motivasi. Pengetahuan tentang pentingnya hygiene dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik hygiene.

2.4.3 Kebersihan *Genetalia Hygiene*

Perawatan pada daerah *genetalia* dilakukan dengan mandi lengkap, jangan menggunakan alat pembersih kimiawi tertentu karena akan merusak keasaman vagina yang berfungsi menumbuhkan bakteri atau kuman yang masuk. Demikian juga tidak diperbolehkan menggunakan deodorant atau spray, cairan pembasuh (*douches*), sabun yang keras, serta tissue yang berwarna dan berparfum. Rangsangan dari bahan ini dapat menimbulkan peradangan dari liang senggama dan bibir kemaluan dengan keluhan gatal dan keputihan. Cara menyekanya dari arah depan ke belakang, agar bibit penyakit yang kemungkinan besar bersarang di dubur

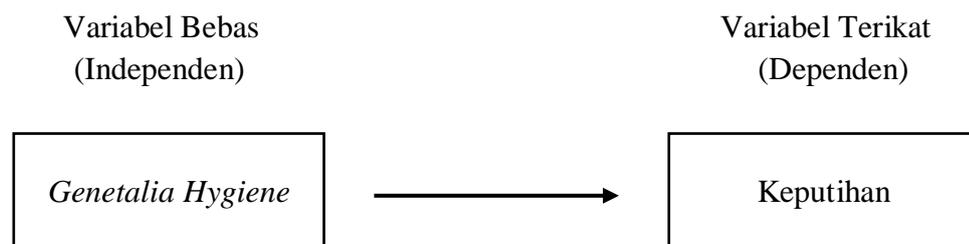
tidak terbawa ke wilayah kemaluan atau sistem reproduksi yang akan menimbulkan infeksi peradangan dan rangsangan rasa gatal (Eva Ellya, 2016).

2.4.4 Tujuan *Genetalia Hygiene*

Tujuan *hygiene* pada alat reproduksi eksternal adalah untuk menjaga kesehatan vagina, membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada disekitar vulva dan luar vagina, serta mempertahankan pH derajat keasaman vagina, mencegah tumbuhnya jamur, bakteri, dan protozoa serta mencegah penyakit reproduksi lainnya. Sedangkan manfaat *genetalia hygiene* pada reproduksi wanita untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah gatal-gatal dan bau tidak sedap (Potter & Perry, 2015)

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara variable yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Hidayat, 2014). Berdasarkan pada masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kerangka konsep dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian, yang berfungsi untuk menentukan kearah pembuktian (Notoatmodjo, 2018).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan perilaku *genetalia hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA N 6 Padangsidempuan.

Ho : Tidak ada hubungan perilaku *genetalia hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA N 6 Padangsidempuan.

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Hipotesis alternatif diterima (Ha diterima).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di SMA N 6 Padangsidimpuan sebanyak 478 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022).

a. Jumlah Sampel

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan: n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Nilai presisi atau keyakinan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus diatas maka,

Diketahui:

N : 478

e : 10%

$$n = \frac{478}{1 + 478 (0,1)^2} = \frac{478}{1 + 478 (0,01)} = \frac{478}{1 + 4,78} = \frac{478}{5,78} = 82,6$$

Bedasarkan perhitungan di atas dengan jumlah populasi 487 orang dan tingkat keyakinan 10%, maka akan diperlukan jumlah sampel 83 responden.

b. Koreksi atau penambahan jumlah sampel berdasarkan prediksi sampel *drop out* dari penelitian

Hasil estimasi sampel berdasarkan setiap rumus yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dikoreksi atau ditambahkan berdasarkan perkiraan sampel yang *drop out* dari penelitian dengan rumus:

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan: n' : Hasil dengan drop out

n : Besar sampel yang dihitung

f : Perkiraan proporsi *drop out* (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel minimal yang di dapat dengan perhitungan jumlah populasi dan ketepatan yang diinginkan 10% sehingga di dapatkan hasil sampel. Untuk mencegah kesalahan data, maka peneliti menggunakan perkiraan proporsi *drop out* 10% atau 0,1 dari jumlah sampel minimal yaitu dengan menggunakan sistem *drop out*, sehingga total sampel peneliti yang diambil berjumlah:

$$n' = \frac{83}{1 - (0,1)} = \frac{83}{0,9} = 92,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti telah mengambil jumlah sampel 92 responden.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Jenis sampel penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri yang khusus, yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga

diharapkan dapat menjawab masalah penelitian (Sugiyono, 2022). Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 92 remaja putri.

d. Kriteria Sampel

Kriteria inklusi adalah ciri atau sifat anggota yang diambil sebagai sampel, sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri atau sifat anggota populasi yang tidak dijadikan sebagai anggota sampel. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi :

Kriteria inklusi adalah kriteria di mana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.

- a) Dapat berkomunikasi dengan baik.
- b) Remaja yang telah mengalami menstruasi.
- c) Bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili dalam sampel penelitian dan tidak memenuhi syarat sebagai sampel.

- a) Remaja putri yang tidak hadir.
- b) Remaja putri yang tidak ingin jadi responden.
- c) Remaja putri yang sedang menjalani pengobatan khusus.

3.4 Etika Penelitian

a. *Informed Consent*

Lembar persetujuan diberikan pada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakuakn jika subjek bersedia

diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan, jika subjek menolak untuk diteliti, maka tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

b. *Anonimity*

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama subjek pada sumber kuesioner yang diisi oleh subjek lembar kuesioner tersebut hanya diberi kode.

c. *Confidentiality*

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden, hanya data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

d. *Beneficence Dan Non Malafecence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga di harapkan tidak menimbulkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

e. *Justice*

Dalam penelitian harus bersifat adil tanpa membeda-bedakan subjek.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang dimaksud tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Cara pengukuran adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mendapatkan informasi data untuk variabel yang bersangkutan. Hasil ukur adalah pengelompokan hasil pengukuran variabel yang bersangkutan, sedangkan skala pengukuran adalah pengelompokan variabel yang bersangkutan menjadi skala nominal, ordinal, interval maupun ratio (Notoadmojo, 2018).

Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Perilaku <i>Genetalia Hygiene</i>	Segala kegiatan atau kebiasaan siswi untuk menjaga <i>genetalia hygiene</i> .	Kuesioner	Ordinal	1. Perilaku Baik dengan skor 8-15 2. Perilaku Buruk dengan skor 0-7
2.	Kejadian Keputihan	Cairan yang bukan darah yang keluar dari liang kewanitaan	Kuesioner	Ordinal	1. Positif (6-12) 2. Negatif (0-5)

3.6 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat ukur yang berupa kumpulan beberapa pertanyaan, bisa digunakan bila jumlah responden besar dan dapat mengungkapkan hal-hal yang rahasia (Sugiyono, 2022).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Sari (2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Genital Hygiene* terhadap Kejadian *Fluor Albus* Siswi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo Tahun 2019.

Kuesioner *genetalia hygiene* terdiri 15 pernyataan (jika responden menjawab ya maka diberi skor = 1 dan tidak maka diberi skor = 0) dengan aspek pengukuran menggunakan skala Ordinal, dimana :

- a. Baik : apabila skor yang diperoleh responden = 8-15
- b. Buruk : apabila skor yang diperoleh responden = 0-7

Sedangkan kuesioner kejadian keputihan terdiri dari 12 pertanyaan (jika responden menjawab ya maka diberi skor = 1 dan jika responden menjawab tidak maka skor = 0) yang dinilai melalui jawaban yang dikemukakan oleh responden dengan cara pengisian kuesioner menggunakan skala Ordinal, dimana :

- a. Positif : jika menjawab = 6-12

- b. Negatif : jika menjawab = 0-5

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

- a. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMA N 6 Padangsidempuan.
- b. Peneliti berkoordinasi dengan guru untuk mengumpulkan siswa.
- c. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan tujuan dan prosedur pengambilan data penelitian, serta meminta persetujuan kepada responden.
- d. Setiap remaja diberikan *informed consent*.
- e. Peneliti membagikan kuesioner.
- f. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Dalam pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2018) dilakukan dengan empat langkah yaitu sebagai berikut:

- a. *Editing*

Pengecekan kelengkapan data pada data-data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan pengumpulan data maka dapat dilengkapi dan diperbaiki.

- b. *Coding*

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Kegunaan dari coding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

- c. *Entry Data*

Memasukkan data dalam program computer untuk proses analisa data.

d. *Tabulasi*

Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh penelitian.

3.8.2 Analisa Data

Tahapan analisa meliputi:

a. Analisa Univariat

Analisa univariat yaitu analisis yang menitik beratkan kepada penggambaran atau deskripsi data yang diperoleh, menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel independen dan dependen dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yaitu untuk melihat ada tidaknya hubungan perilaku *genetalia hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dengan pertimbangan variabel penelitian dikelompokkan atau dikategorikan dengan tingkat kemaknaan (*level of significance*) (α) = 0,05.

Dengan kriteria:

1. H_0 ditolak jika $p < \alpha$ (0,05) maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. H_a diterima jika $p > \alpha$ (0,05) maka tidak ada hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Perilaku *Genetalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan Tahun 2023”. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1 Analisa Univariat

4.1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku *Genetalia Hygiene* Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Perilaku *Genetalia Hygiene* Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan.

<i>Genetalia Hygiene</i>	F	%
Baik	16	17,4
Buruk	76	82,6
Jumlah	92	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan Perilaku *Genetalia Hygiene* responden paling banyak 82,6% yang memiliki Perilaku *Genetalia Hygiene* yang buruk atau sebanyak 76 responden dan 17,4% yang memiliki Perilaku *Genetalia Hygiene* yang baik atau sebanyak 16 responden.

4.1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Keputihan Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan.

Keputihan	f	%
Negatif	40	43,5
Positif	52	56,5
Jumlah	92	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan Kejadian Keputihan paling banyak 56,5% yang positif mengalami keputihan yaitu sebanyak 52 responden dan 43,5% yang negatif yaitu sebanyak 40 responden.

4.2 Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan *Genetalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan

<i>Genetalia Hygiene</i>	Keputihan				Total	<i>P value</i>
	Positif	Negatif	N	%		
Baik	15	1	16	17,4	0.001	
Buruk	37	39	76	82,6		
Total	52	40	92	100,0		

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.3 didapatkan bahwa yang memiliki *Genetalia Hygiene* buruk dan positif sebanyak 37 responden (43,0%) dan yang negatif sebanyak 39 responden (42,4%). Sementara yang memiliki *Genetalia Hygiene* baik dan positif sebanyak 15 responden (16,3%) dan negatif sebanyak 1 responden (1,1%).

Berdasarkan perhitungan korelasi tabel 4.3 diatas, N menunjukkan jumlah sampel dari 92 responden (100%), hasil uji *Chi-Square* diperoleh $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya terdapat Hubungan Perilaku *Genetalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan Tahun 2023.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Analisa Univariat

5.1.1 Perilaku *Genetalia Hygiene* Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 6 Padangsidempuan dapat diuraikan sebagai berikut bahwa dari 92 responden diperoleh Perilaku *Genetalia Hygiene* paling banyak yaitu 82,6% atau sebanyak 76 responden yang memiliki *Genetalia Hygiene* buruk dan sebanyak 17,4% atau 16 responden yang memiliki *Genetalia Hygiene* yang baik.

Menurut teori Notoatmojo (2018) perilaku manusia yang mempengaruhi kesehatan dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu perilaku yang terwujud sengaja atau sadar dan perilaku yang disengaja atau tidak disengaja merugikan atau tidak disengaja membawa manfaat bagi kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan perilaku tersebut maupun masyarakat. Sebaliknya ada perilaku yang disengaja atau tidak disengaja merugikan kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan maupun masyarakat. Dalam hal ini perilaku atau kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan *genetalia eksterna*, seperti penggunaan *douching*, celana dalam ketat dan berbahan nylon, daerah *genital* sering lembab dan tidak bersih akan berdampak pada kejadian keputihan.

Genetalia Hygiene atau istilah lainnya *vulvae hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mempertahankan tingkat

kebersihan pribadi dan mencegah infeksi dan iritasi karena infeksi dapat terjadi pada semua perempuan yang disebabkan jamur, bakteri dan virus (Herawati A, 2018).

Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Murti (2017) didapatkan bahwa siswi SMAN 1 Galur sebagian besar memiliki perilaku kebersihan *genitalia* yang kurang (58,9%).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmtiawa (2021) didapatkan sebanyak 79,6% siswi mempunyai perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik. Dampak dari melakukan *vulva hygiene* yang baik dapat mencegah terjadinya masalah pada organ reproduksi terutama keputihan.

Oleh karena itu, siswi diharapkan mampu melakukan perawatan *genetalia hygiene* dengan baik dan benar. Upaya yang perlu dilakukan agar meningkatkan perilaku responden tentang *genetalia hygiene* dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi tentang *genetalia hygiene* agar responden mempunyai pengetahuan lebih mendalam tentang *genetalia hygiene*, sehingga nantinya responden bisa berperilaku *genetalia hygiene* yang baik.

5.1.2 Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 92 responden yang menjadi sampel penelitian di SMA N 6 Padangsidempuan berdasarkan kategori Kejadian Keputihan paling banyak 56,5% yang positif mengalami keputihan yaitu sebanyak 52 responden dan 43,5% yang negatif yaitu sebanyak 40 responden.

Menurut Ababa (2013) Keputihan atau *fluor albus* adalah cairan yang keluar dari vagina selain darah haid. Adapun beberapa penyebab keputihan yang diungkapkan oleh Sibagariang (2016), penyebab keputihan *fisiologis* yaitu masa

menjelang atau sesudah menstruasi, masa subur, stress, kelelahan dan saat terangsang. Sedangkan penyebab keputihan *patologis* yaitu infeksi yang dipicu oleh bakteri, kuman, parasit dan virus, terdapat benda asing dalam vagina, perilaku menyimpang seks bebas, dan *hygiene* yang buruk. Tidak hanya penyebab keputihan, ada juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian keputihan, yaitu infeksi mikroorganisme dan penyakit menular seksual. Hal tersebut dapat disebabkan karena di dalam vagina adanya bakteri patogen yang masuk, sehingga dalam hal ini sangat diharapkan kepada remaja putri untuk selalu menjaga kebersihan daerah kewanitaannya agar terhindar dari infeksi mikroorganisme maupun penyakit menular seksual akibat dari perilaku penyimpangan seks bebas.

Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmassalma *et al.*, (2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian keputihan di Fakultas Keolahragaan Angkatan 2019 Universitas Negeri Malang, didapatkan 82,8% mahasiswi mengalami kejadian keputihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, N., & Fitriyani, A. (2019) tentang hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Summersari RT 10/04 Kabupaten Subang, yang mana didapatkan sebagian besar responden mengalami kejadian keputihan sebanyak 76 responden (61,1%), sedangkan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 48 responden (38,9%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita & Anggraini, W. (2017) tentang hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMA Muhammadiyah 11 Rawamangun Tahun 2017, yang mana didapatkan sebagian besar mengalami kejadian keputihan sebanyak 42 responden

(70,0%), sedangkan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 18 responden (30,0%).

Upaya yang perlu dilakukan agar frekuensi keputihan dapat berkurang dengan cara memberikan penyuluhan kepada remaja putri tentang cara merawat organ reproduksi agar tidak menimbulkan terjadinya keputihan.

5.2 Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil uji *pearson Chi-Square* pada tabel 2x2 diperoleh $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya terdapat Hubungan Perilaku *Genetalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa yang memiliki *Genetalia Hygiene* buruk dan positif sebanyak 37 responden (43,0%) dan yang negatif sebanyak 39 responden (42,4%). Sementara yang memiliki *Genetalia Hygiene* baik dan positif sebanyak 15 responden (16,3%) dan negatif sebanyak 1 responden (1,1%).

Menurut Sandriana *et al.*, (2014) perilaku *genetalia hygiene* adalah suatu pemahaman, sikap, dan praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan mencegah penularan penyakit.

Hasil penelitian ini didukung oleh Tulus, Kundre & Bataha (2014) dapat disimpulkan bahwa siswi masih kurang memperhatikan perilaku *genetalia hygiene* yang baik terhadap terjadinya keputihan. Meskipun pengetahuan tentang keputihan sangat baik, namun perilaku siswi menunjukkan hal sebaliknya dan meskipun ada responden yang memiliki perilaku yang baik, tidak menutup kemungkinan akan tetap mengalami keputihan. Hal ini bisa dikarenakan sistem pengairan di

lingkungan yang tidak bersih. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *genetalia hygiene* adalah perlakuan siswi saat mengalami *fluor albus*, (51.2%) memilih membiarkan dan tidak memeriksakan ke pelayanan kesehatan, yang bilamana hal itu dilakukan terus menerus dapat berakibat kurangnya peduli terhadap diri sendiri dan tidak mewaspadai gejala, akibat, dan tanda penyakit yang lebih serius.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur, H. A. (2018) tentang hubungan perilaku remaja putri tentang *genetalia hygiene* dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) di SMA PGRI 1 Kudus, yang mana hasil uji statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan antara perilaku remaja putri tentang *genetalia hygiene* dengan kejadian keputihan yang didapatkan hasil tarap signifikansi $0,019 < \alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Irnawati (2017) tentang hubungan personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMKN 1 Sumber Kecamatan Kabupaten Rembang, berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,047 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* organ reproduksi dengan kejadian keputihan. Remaja putri dengan *genetalia hygiene* baik rata-rata tidak mengalami *fluor albus*. Perawatan *hygiene* yang baik maka dapat mencegah terjadinya *fluor albus*, selain itu juga dapat menghindari penyakit seperti gatal-gatal, infeksi jamur, dan lainnya.

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis pada penelitian ini terbukti yaitu terdapat

hubungan Perilaku *Genetalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Perilaku *Genetalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni validnya penelitian ini tergantung dari kejujuran responden, serta diagnosis keputihan pada penelitian ini bukan dilakukan dengan pemeriksaan penunjang untuk mendapatkannya.
- b. Peneliti mengalami keterbatasan waktu, pada saat responden mengisi kusioner hal ini dikarenakan peneliti hanya diberi waktu untuk melakukan penelitian pada jam istirahat yang singkat.

BAB 6

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Hubungan Perilaku *Genetalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidimpuan Tahun 2023”, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perilaku *Genetalia Hygiene* pada responden di SMA N 6 Padangsidimpuan mayoritas buruk sebanyak 76 orang atau sebesar 82,6%.
- b. Kejadian Keputihan pada responden di SMA N 6 Padangsidimpuan mayoritas positif keputihan sebanyak 52 orang sebesar 56,5%.
- c. Ada hubungan perilaku *Genetalia Hygiene* dengan kejadian Keputihan pada remaja Putri di SMA N 6 Padangsidimpuan dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$).

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Hubungan Perilaku *Genetalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidimpuan Tahun 2023”, maka peneliti memberikan saran:

- a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan informasi yang akurat yang berhubungan dengan perawatan *genetalia hygiene* yang baik dan benar.

- b. Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi yang berkaitan

dengan perawatan *genetalia hygiene* seperti adanya poster dan leaflet. Jika perlu diadakannya penyuluhan kesehatan dapat bekerjasama dengan dinas atau institusi kesehatan terkait.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat sebagai sumber informasi untuk melanjutkan penelitian perilaku *genetalia hygiene* terhadap kejadian keputihan (*fluor albus*).

DAFTAR PUSTAKA

- A Potter, & Perry, A.G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik*, Jakarta : EGC
- Ababa, M. (2013). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Ercon.
- Aisiyah, Siti. (2015). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Anggraini, N., & Fitriyani, A. (2019). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri*. Jurnal Antara Kebidanan, Vol. 2 No. 2. Diakses tanggal 10 Agustus 2023.
- Dechacare. (2017). Keputihan No Way. Diakses tanggal 15 Maret 2023. <http://www.bascometro.com/2020>.
- Depkes. (2016). *Rahasia Kesehatan Wanita*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: 2016.
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Sumatera Utara 2019*. Medan: Sumatera Utara
- Endarto. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Surya Global Yogyakarta*. Diakses 25 Maret 2023. <http://www.skripsistikes.wordpress.com>.
- Fitriani R. (2018). *Hubungan Pengetahuan Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santriwati Remaja Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara*. Diakses 5 Juli 2023
- Handayani, S. R. (2019). *Dokumentasi Kebidanan: Bahan Ajar Kebidanan*. Diakses 5 Juli 2023
- Herawati, A (2018) ‘ *Hubungan Vulvae Hygiene Dengan Keputihan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin*’, *Dinamika Kesehatan*, 7 (2),pp.279-287
- Hidayat,A. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Ilmiawati H, Kuntoro K. (2017). *Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan*. *J Biometrika Dan Kependud*. 2017;5(1):43-51
- Irnawati, Y. (2017). *Hubungan Personal Hygiene Organ Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Siswi SMKN 1 Sumber Kecamatan Kabupaten Rembang*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Iskandar SS. (2018). *Awas Keputihan Bisa Mengakibatkan Kematian dan Kemandulan*. Diakses tanggal 25 Maret 2023. <http://www.mitrakeluarga.com>.
- Katharini. (2013). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta Selatan.
- Kumalasari. (2016). *Hubungan Pemakaian Panty Liner Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Siswi Sma Di Kota Padang Berdasarkan Wawancara Terpimpin (Kuisisioner)*. J Kesehat Andalas. 2016;4(2)
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika: Jakarta.
- Imassalma, S. Y., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan*. Sport Science and Health, 3(9), 663–669. <https://doi.org/10.17977/um062v3i92021p663-669>
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, dan Ida Bagus Gde Manuaba. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Marhaeni, Gusti Ayu. (2016). *Keputihan Pada Wanita*. Jurnal Skala Husada. 2016;13(1):30-38.
- Maysaroh S, Mariza A. (2021). *Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri*. Jurnal Kebidanan. Vol. 7, No. 1. Pp.104-108
- Murti, H. 2017. *Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMAN 1 Galur*. Yogyakarta
- Nikmah, Umi Sa'adatun, Hesty Widyasih. (2018). *Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP A;-Munawwir Yogyakarta*. Jurnal MKMI. 2018; 14(1):36-43.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita & Anggraini, W. (2017). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Muhammadiyah 11 Rawamangun*. Jurnal Profesi Kebidanan Vol. 9No.1. Diakses tanggal 10 Agustus 2023
- Nur, H. A. (2019). *Hubungan Persepsi, Sikap, Dan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan)*. Jurnal Profesi Keperawatan Vol. 5 No. 1 Januari 2019. Diakses tanggal 12 Agustus 2023.
- Nurlaila., Mardiana, Z. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri*. Jurnal Keperawatan. (1) : 15-20.

- Pandelaki, K. 2020. *Kesehatan Remaja Problem dan Seharimu*, Jakarta: Salemba Medika.
- Prabawati,. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Remaja Di SMK YPPK 2 Sleman*. <http://eprints.poltekesjogja.ac.id>. Diakses Juli 2023
- Pradnyandari, I. A., Surya, I. G., & Aryana, M. B. (2019). *Gambaran pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Tentang Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018*. *Intisari Sains Medis*. 2019; 10(1), 88-94.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmtiawa, MR. (2021). *Hubungan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan di SMAN 1 Kademangan Blitar*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sandriana, Fajarwati, I., & Watief A. (2014). *Perilaku Personal Hygiene Genitalia Santriwati Di Pesantren Ummul Mukminin Makassar Sulawesi Selatan*. Diakses tanggal 12 Agustus 2023.
- Sari, W. D. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Genital Hygiene terhadap Kejadian Fluor Albus Siswi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo Tahun 2019*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- Sarwono. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sibagariang, E. E. dkk. (2016). *Kesehatan Reproduksi Wanita-Edisi Revisi*. Jakarta Trans info Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Triwibowo, Cecep. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Tulus, C. W. K., Kundre, R. M., & Bataha, Y. B. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Kristen 1 Tomohon*. Kesehatan.
- Wijayanti, (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA Di Kecamatan Baturaden Dan Purwokerto*. Diakses pada tanggal 25 Maret 2023. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks>.



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1147/FKES/UNAR/E/PM/XII/2022 Padangsidempuan, 21 Desember 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala SMA N 6
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Angeli Yuli Pratiwi

NIM : 19060002

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di SMA N 6 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 25 A Telp. (0634) 22510. Kode Pos : 22715
Email : sman_sixpsp@gmail.com. Website : www.sman6padangsidempuan.sch.id

KOTA PADANG SIDEMPUAN

No. : 421.4/ ^{D34} /SMAN.6/2023
Lampiran : -
Hal : **Izin Melaksanakan Survey Pendahuluan
Di SMA Negeri 6 Padang Sidempuan
TP. 2022/2023**

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan
Kota Padangsidempuan
Di-
Padang Sidempuan

Dengan hormat, menghunjuk surat Saudara Nomor : 1147/FKES/UNAR/E/PM/XII/2022 tertanggal 21 Desember 2022 yang kami terima, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : **Angeli yuli pratiwi**
NIM : 19060002
Prodi : Kebidanan Program Sarjana

telah mengadakan Survey Pendahuluan untuk penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul :

"HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI".

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan terima kasih.

Padang Sidempuan, 26 Januari 2023

A.n Kepala Sekolah
Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

SYARIF MUDA HARAHAP, S.Pd.
NIP. 19710608 199801 1 001



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http:// unar.ac.id

Nomor : 647/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2023 Padangsidempuan, 8 Agustus 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA N 6
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Angeli Yuli Pratiwi
NIM : 19060002

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di SMA N 6 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Genitalia Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Ariani Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6
Jalan Sutan Soripada Mulla No. 25 A Telp. (0634) 22510. Kode Pos : 22715
Email : sman_sixpsp@gmail.com. Website : www.sman6padangsidimpuan.sch.id
KOTA PADANGSIDIMPUAN

No. : 421.4/ 932 /SMAN.6/VIII/2023
Lampiran : -
Hal : **Izin Mengadakan Penelitian
Untuk Penulisan Skripsi
Di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan
TP. 2023/2024**

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aupa Royhan
Kota Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

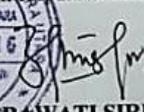
Dengan hormat, menghunjuk surat Saudara Nomor : 647/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2023 tertanggal 08 Agustus 2023 yang kami terima, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : **Angeli Yuli Pratiwi**
NIM : 19060002
Prodi : **Kebidanan Program Sarjana**

telah mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul :

**"HUBUNGAN GENETALIA HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA
REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023"**.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan terima kasih.

Padangsidimpuan, 11 September 2023
Kepala Sekolah
Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

MISRAWATI SIREGAR, S.Pd.
NIP. 19710731 199401 2 001



PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/Ibu responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aifa Royhan Padangsidempuan:

Nama Mahasiswa : Angeli Yuli Pratiwi

NIM : 19060002

Akan melakukan penelitian dengan judul” **Hubungan Perilaku *Genetalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA N 6 Padangsidempuan Tahun 2023**”, saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut. Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 2023
Hormat Saya,
Peneliti

(Angeli Yuli Pratiwi)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Angeli Yuli Pratiwi, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan yang berjudul “**Hubungan Perilaku *Genetalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA N 6 Padangsidimpuan Tahun 2023**”. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidimpuan, 2023

Responden

()

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PERILAKU *GENETALIA HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA N 6 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023

Petunjuk:

1. Isilah biodata diri pada kuesioner I.
2. Kemudian berilah (√) pada kuesioner II dan III.

I. BIODATA

Nama :

Kelas :

Umur :

II. Perilaku *Genetalia Hygiene*

1. Bacalah pernyataan lebih dahulu dengan cermat dan teliti.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kotak yang tersedia dibawah ini yang anda anggap benar dan berikan alasannya.
3. Teliti ulang jawaban agar tidak ada yang terlewatkan untuk diisi.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Sebelum menyentuh daerah kewanitaan saya selalu mencuci tangan terlebih dahulu.		
2	Saya sering menggunakan air dalam ember atau air tampungan untuk membersihkan daerah kewanitaan		
3	Saya selalu membersihkan daerah kewanitaan dari arah depan (vagina) ke belakang (anus).		
4	Saya menggunakan sabun atau pembersih lain untuk membersihkan daerah kewanitaan saya.		
5	Setelah buang air besar atau air kecil saya selalu mengeringkan daerah kewanitaan		
6	Saya mengeringkan daerah kewanitaan dengan handuk		
7	Saya mengeringkan daerah kewanitaan dengan tissue		
8	Saat menstruasi, saya menggunakan pembalut yang lembut dan tipis		
9	Saat saya mengalami <i>fluor albus</i> (keputihan), saya selalu menggunakan <i>pantyliners</i>		
10	Saya memakai celana dalam yang ketat		
11	Saya memakai celana dalam yang berbahan katun		
12	Saya mengganti celana dalam 2x dalam sehari		
13	Saya menyiram lantai/kloset sebelum menggunakan WC umum		
14	Saya langsung menggunakan air tanpa memperhatikan keadaan bak air		
15	Saya selalu menggunakan air mengalir untuk membilas kewanitaan saya		

III. Kejadian Keputihan

1. Bacalah pertanyaan lebih dahulu dengan cermat dan teliti.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kotak yang tersedia dibawah ini yang anda anggap benar dan berikan alasannya.
3. Teliti ulang jawaban agar tidak ada yang terlewatkan untuk diisi.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah mengalam keputihan selama 3bulan terakhir?		
2	Apakah keputihan yang anda alami terus menerus?		
3	Apakah pada saat keputihan atau flour albus disertairasa gatal pada vagina anda		
4	Apakah pada saat keputihan atau flour albus disertairasa nyeri pada vagina anda		
5	Apakah cairan yang keluar sangat banyak		
6	Apakah cairan yang keluar berwarna kekuningan		
7	Apakah cairan yang keluar berwarna pekat susu		
8	Apakah cairan yang keluar berwarna keabu-abuan		
9	Apakah cairan yang keluar sangat kental?		
10	Apakah keputihan yang anda alami berbau?		
11	Apakah pada saat mengalami keputihan atau flouralbus disertai rasa panas disekitar vagina anda		
12	Apakah pada saat mengalami <i>flour albus</i> (keputihan) muncul iritasi (kemerahan) di sekitar vagina		

Hasil SPSS

1. Analisa Univariat

Statistics

		kelas	usia	score genetalia hygiene	score keputihan
N	Valid	92	92	92	92
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	23	25,0	25,0	25,0
	XI	19	20,7	20,7	45,7
	XII	50	54,3	54,3	100,0
	Total	92	100,0	100,0	

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	12	13,0	13,0	13,0
	16	26	28,3	28,3	41,3
	17	46	50,0	50,0	91,3
	18	8	8,7	8,7	100,0
	Total	92	100,0	100,0	

score genetalia hygiene

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	16	17,4	17,4	17,4
	Buruk	76	82,6	82,6	100,0
	Total	92	100,0	100,0	

score keputihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	52	56,5	56,5	56,5
	Negatif	40	43,5	43,5	100,0
	Total	92	100,0	100,0	

2. Analisa Bivariat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
score genitalia hygiene * score keputihan	92	100,0%	0	0,0%	92	100,0%

score genitalia hygiene * score keputihan Crosstabulation

		score keputihan		Total	
		Positif	Negatif		
score genitalia hygiene	Baik	Count	15	1	16
		Expected Count	9,0	7,0	16,0
		% of Total	16,3%	1,1%	17,4%
	Buruk	Count	37	39	76
		Expected Count	43,0	33,0	76,0
		% of Total	40,2%	42,4%	82,6%
Total		Count	52	40	92
		Expected Count	52,0	40,0	92,0
		% of Total	56,5%	43,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	10,923 ^a	1	,001	,002	,001	
Continuity Correction ^b	9,166	1	,002			
Likelihood Ratio	13,182	1	,000	,001	,001	
Fisher's Exact Test				,001	,001	
Linear-by-Linear Association	10,805 ^c	1	,001	,002	,001	,001
N of Valid Cases	92					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,96.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is 3,287.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian



Gambar 2. Responden menyetujui dilakukannya penelitian



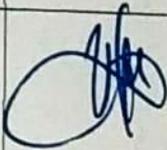
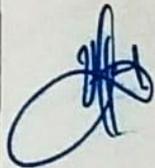
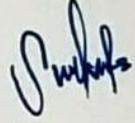
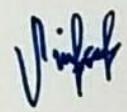
Gambar 3. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi



Gambar 4. Peneliti mengawasi dan menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden

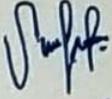
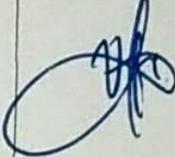
CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Angeli Yuli Pratiwi
NIM : 19060002
Dosen Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M.Keb
2. Sakinah Yusro Pohan, S,Tr.Keb, M.Keb

No.	Hari/Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa 18-03-2023	Julinda Aswan, SST, M. Keb	- sesuaikan bab 3 dengan rencana penelitian - lengkapi proposal (daftar pustaka dan kuesioner)	
2	Selasa 04-04-2023	Julinda Aswan, SST, M. Keb	- perbaiki spasi - daftar pustaka belum ada - kuesioner lampirkan - lengkapi proposal	
3	Senin, 03-07-2023	Sakinah Yusro Pohan, S.Tr. Keb, M. Keb	- Perbaiki bab 1 - Tata letak bab 2	
4.	Selasa 04-07-2023	Julinda Aswan, SST, M. Keb	Acc Ujian Proposal	
5.	Selasa 04-07-2023	Sakinah Yusro Pohan, S.Tr. Keb, M. Keb	Acc	

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama Mahasiswa : Angeli Yuli Pratiwi
NIM : 19060002
Dosen Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M.Keb
2. Sakinah Yusro Pohan, S,Tr.Keb, M.Keb

No.	Hari/Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin, 21-08-2023	Sakinah Yusro Pohan, S.Tr. Keb, M. Keb	Perbaiki Bab 4 dan Bab 5	
2	Selasa 22-08-2023	Yulinda Aswan, SST, M. Keb	Acc	
3	Selasa 22-08-2023	Sakinah Yusro Pohan, S.Tr. Keb, M. Keb	Acc	